

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. UMY memiliki 11 Fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) yang terbagi menjadi 4 program studi. Program studi tersebut salah satunya adalah Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK).

Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) ini memiliki mahasiswa aktif dengan jumlah 488 mahasiswa. Mahasiswa tersebut mendapatkan fasilitas kampus yaitu ruang kelas yang nyaman dengan dilengkapi oleh *Air Conditioner (AC)*. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan metode pembelajaran sesuai dengan pembelajaran orang dewasa seperti *Problem Based Learning (PBL)*, tutorial dan *skills lab* di Mini Hospital. Metode pembelajaran ini juga dilengkapi dengan media pembelajaran seperti proyektor, LCD, buku panduan, dan alat peraga. Saat perkuliahan, mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan berupa buku, *slide*, *power point*, dan video. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dosen untuk menyampaikan materi.

2. Hasil Analisa Univariat

Responden dalam penelitian ini berjumlah 83 mahasiswa PSIK angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa PSIK UMY (n=83)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase (%)	St. Deviation
Laki-laki	19	20,9	0.409
Perempuan	72	79,1	
Total	91	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 72 orang dengan prosentase sebesar 79,1%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Karakteristik Responden	Mean	Min	Max	St. Deviation
Usia	19.89	17	23	1.354

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 19.89 tahun dibulatkan menjadi 20 tahun dengan rentang usia 17 tahun sampai 23 tahun yang berarti sebagian besar responden berusia 20 tahun.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Media Pembelajaran	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	St. Deviation
Menarik	39	42.9	0.498
Tidak menarik	52	57.1	
Total	91	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak menarik yaitu sebanyak 52 responden (57.1%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Konsentrasi Belajar	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	St. Deviation
Baik	41	45.1	0.5
Buruk	50	54.9	
Total	91	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa konsentrasi belajar responden dikategorikan buruk yaitu sebanyak 50 responden (54.9%).

3. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Hubungan Media Pembelajaran dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

		Konsentrasi Belajar				P	OR	IC 95%	
		Baik		Buruk				Min	Max
		N	%	N	%				
Media Pembelajaran	Menarik	24	26,4	15	16,5	0,006	3,294	1,384	7,840
	Tidak menarik	17	18,7	35	38,5				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat hubungan media pembelajaran dengan konsentrasi belajar dengan nilai signifikan $p = 0,006$ pada mahasiswa PSIK UMY. Setiap kenaikan 1% penggunaan

media pembelajaran yang menarik akan menaikkan 3,294 kali konsentrasi belajar pada mahasiswa.

B. Pembahasan

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan PSIK UMY dalam kategori tidak menarik. Hal ini karena dosen jarang menampilkan gambar pada saat memberikan materi perkuliahan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran (Simamora, 2009). Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan mahasiswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran ini harus digunakan secara optimal, karena tanpa adanya media pembelajaran maka proses belajar mengajar saat perkuliahan tidak akan mencapai tujuan (Octaniati, 2014).

Penggunaan media pembelajaran ini juga diperkuat oleh penelitian Puji, Fakhili dan Rachman (2014) yang mengatakan bahwa pola pembelajaran yang tidak variatif dan hanya mengandalkan buku panduan saja membuat mahasiswa lebih cepat bosan dan sulit untuk memahami penjelasan dosen. Pola pembelajaran yang variatif ini dapat dituangkan dengan menggunakan jenis media pembelajaran yaitu multimedia interaktif dimana media ini dapat merangsang berbagai indera. Media ini juga memvisualisasikan dalam bentuk teks, gambar, video, dan animasi yang akan lebih mudah diingat dan ditangkap oleh mahasiswa. Hal lain yang mempengaruhi rasa ketertarikan mahasiswa

yaitu media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Kondisi seperti ini akan membuat rasa keingintahuan mahasiswa berkurang (Munir, 2013). Menurut Sudatha dan Tegeh (2009) rasa keingintahuan mahasiswa terkait dengan materi yang disampaikan tergantung dari objek dalam media pembelajaran tersebut, jika objek yang digunakan menarik maka rasa keingintahuan mahasiswa juga tinggi seperti penggunaan gambar dan video saat menyampaikan materi. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa beberapa dosen belum menggunakan gambar atau video saat menyampaikan materi. Hal ini lebih mudah bosan. Hal ini, dosen masih menggunakan media hanya untuk menekankan aspek kognitif, mengabaikan aspek motivasi, padahal motivasi memegang peranan sangat penting dalam belajar.

Penggunaan huruf dalam media pembelajaran juga dapat mempengaruhi daya tarik mahasiswa saat perkuliahan, sehingga dosen harus memilih jenis dan ukuran huruf yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, warna media pembelajaran yang digunakan membuat mahasiswa malas saat perkuliahan. Ketika warna yang digunakan terlalu mencolok dan tulisan materinya tidak bisa dibaca, mahasiswa malas untuk melihat media pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan media pembelajara ini tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin seperti penelitian Yuniarti (2014) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan penggunaan media

saat belajar. Hal yang mempengaruhi media pembelajaran adalah sikap dan minat siswa terhadap belajarnya.

2. Konsentrasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki konsentrasi belajar yang buruk. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar pada saat perkuliahan. Konsentrasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan mahasiswa saat belajar. Mahasiswa yang tidak dapat berkonsentrasi tidak dapat menyimpan materi yang disampaikan saat belajar khususnya perkuliahan karena mahasiswa dituntut untuk memusatkan perhatian pada materi dan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan (Arifin & Prihanto, 2015). Hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Setiani, 2014). Konsentrasi yang dimiliki mahasiswa akan berdampak pada hasil yang dicapai, ketika mahasiswa memiliki konsentrasi baik maka materi yang disampaikan akan tersimpan lama di dalam otak, begitupun sebaliknya jika konsentrasi mahasiswa buruk maka materi yang disampaikan hanya akan bertahan sementara (Munir, 2014).

Hal ini diperkuat dengan penelitian Setiani (2014) yang mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi antara lain perasaan tidak senang dengan materi yang sedang dipelajari, materi perkuliahan yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dan mahasiswa terpaksa mempelajari materi yang tidak disukainya. Selain itu, rendahnya

konsentrasi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti lingkungan kelas yang ramai dan mahasiswa mudah terpengaruh oleh situasi sekitar, serta kemungkinan mahasiswa dalam keadaan sakit. Hal tersebut perlu menjadi perhatian para pendidik bagaimana cara meningkatkan konsentrasi mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ningsih, Suranata, dan Dharsana, 2014). Menurut Aini (2012) *cit* Julianto, Zhulqaidah, & Salsabila (2014) seseorang yang mengalami gangguan konsentrasi akan kesulitan dalam memfokuskan pikirannya, hal tersebut membuat seseorang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami dan mengerti informasi serta materi yang disampaikan. Ketika seseorang memiliki konsentrasi yang baik, maka mereka akan dapat memahami dan mengingat banyak hal dalam waktu singkat, tetapi jika seseorang memiliki konsentrasi yang buruk, maka mereka tidak dapat belajar dengan optimal (Mori, Naghsh & Tezuka, 2014).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat konsentrasi yang buruk. Tingkat konsentrasi antara perempuan dan laki-laki pada dasarnya sama. Hal tersebut tergantung pada suasana hati dan minat dalam belajar seseorang (Yuniarti, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana, Sriyono, & Nurhidayati (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar seseorang. Prestasi dan konsentrasi belajar tergantung pada

minat dan gaya belajar masing-masing. Hal tersebut juga diperjelas pada hasil penelitian Yuniarti (2014) bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat konsentrasi dan prestasi belajar seseorang. Hal ini disebabkan karena adanya faktor social dan kultural seperti persepsi seseorang terhadap mata pelajaran khusus, gaya belajar, familiaritas terhadap mata pelajaran serta perlakuan guru saat mengajar.

3. Hubungan Media Pembelajaran dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY. Hal ini banyak responden yang mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada konsentrasi. Ketika media yang digunakan menarik, maka konsentrasi akan terjaga serta hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Puji, Gulo, dan Ibrahim (2014) yang mengatakan bahwa setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu suatu media untuk memudahkan mahasiswa dalam menerima materi tersebut.

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, salah satunya yaitu peran sebagai penarik perhatian. Peran ini sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan begitu mahasiswa dapat memusatkan pikirannyaau berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan harus kreatif, inovatif, dan bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan menjaga

konsentrasi mahasiswa agar memperhatikan materi yang diberikan (Ramli, 2015).

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Media Pembelajaran Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UMY belum pernah dilakukan sebelumnya.

2. Kelemahan Penelitian

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner mempunyai kelemahan, yaitu peneliti kurang mampu menggali seluruh informasi dari responden.